



Efektifitas Pola Pembinaan Lembaga PAUD Oleh DIKBUD Kabupaten Lombok Timur

Anita, Muhammad Arief Rizka

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Email: anita018@gmail.com
m.ariefrizka@undikma.ac.id

Abstract: *The problem in this study is the implementation of ECCE programs carried out by the East Lombok District Education and Culture Office is the lack of ECCE program services, low early childhood participation rates in disadvantaged areas and the low quality of ECCE program services. The purpose of this study is to find out the extent of the effectiveness of the pattern of development of ECCE institutions by the East Lombok Regency Office and Culture. This study is an evaluative study with CIPP (context, input, process and product) with a population of 11 people. Data collection using questionnaires as the main method, observation and documentation as a complementary method. The instrument used in this study is a questionnaire, while the data analysis technique used in this study uses likert scale data analysis with a Percentage Formula. The respondents' answers after being analyzed were then interpreted through an interpretation table to obtain the effectiveness value of the coaching pattern. The results of this study stated that for the four components of the effectiveness of the coaching pattern, they got less effective values with different percentage values between the four components. The context component gets a percentage of 31%, the input component gets a percentage value of 27.4%, the process component gets a percentage value of 26.5%, and the product component gets a percentage value of 27.9% and the average value of the 4 components above is 28.2%. Thus, it can be concluded that the effectiveness of the pattern of development of ECCE institutions by the East Lombok Regency Office and Culture is less effective.*

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program PAUD yang dilakukan oleh Dinas DIKBUD Kabupaten Lombok Timur adalah minimnya layanan program PAUD, rendahnya angka partisipasi anak usia dini di daerah tertinggal serta rendahnya kualitas layanan program PAUD. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektifitas pola pembinaan lembaga PAUD oleh Dinas dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini merupakan penelitian evaluative dengan CIPP (*context, input, process dan product*) dengan populasi sebanyak 11 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan angket sebagai metode utama, observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data skala likert dengan Rumus Persentase. Jawaban responden setelah dianalisis kemudian diinterpretasi melalui tabel interpretasi untuk mendapatkan nilai efektivitas pola pembinaan. Hasil penelitian ini menyatakan untuk keempat komponen efektivitas pola pembinaan mendapatkan nilai kurang efektif dengan nilai persentase yang berbeda diantara empat komponen tersebut. Komponen context mendapat prosentase sebesar 31%, komponen input mendapat nilai prosentase sebesar 27,4%, komponen process mendapat nilai prosentase sebesar 26,5%, dan komponen product mendapat nilai prosentase sebesar 27,9% dan nilai Rata-rata dari 4 komponen di atas yaitu 28,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan

Article History

Received: 25-08-23

Reviewed: 14-09-23

Published: 20-09-23

Key Words:

*Effectiveness,
Managemem Coaching
Pattern.*

Sejarah Artikel

Diterima: 25-08-23

Direview: 14-09-23

Diterbitkan: 20-09-23

Kata Kunci:

*Efektivitas, Pola
Pembinaan, dan
Manajemem*

bahwa efektifitas pola pembinaan lembaga PAUD oleh Dinas dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur kurang efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Sehingga tidaklah mengherankan apabila banyak negara menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Termasuk pula negara Indonesia, di mana secara jelas komitmen bangsa Indonesia terumuskan dalam pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang berbunyi bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan piritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"

Usia dini pada anak merupakan masa golden age. Pada masa ini merupakan masa pertumbuhan cepat baik fisik maupun non fisik di luar kandungan. Golden age atau usia emas adalah uSsia 0-6 tahun yang merupakan masa depannya. Masa-masa pada rentang usia dini merupakan masa emas di mana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan social berlangsung dengan sangat cepat yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kahidupan manusia.

Menurut Benyamin S Bloom (2015:21) mengemukakan bahwa Pendidikan anakusiadiniadalah"suatupaya"pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enamtahun yang dilakukan melaluipemberian rangsangan pendidikan untukmembantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anakmemiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Supaya pertumbuhan dan perkembangan anak yang bagus diiringi dengan efektivitas yang bagus pula guna untuk mempersiapkan pendidikan kedepannya.

Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif (Ravianto, 2014: 11).

Pendapat lain juga (Beni, 2016: 69) mengatakan bahwa efektifitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merrupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektifitaas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu oprasi pada skor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Mardismo (2017:134) juga mengatakan bahwa efektifitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapi tujuannya. Apabila suau organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluar (output) program dalam mencapi tuuan program semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proseskerja unit suatu organisasi.

Dari ketiga pendapat tersebut disimpulkan bahwa efektifitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya tujuan seseorang dalam mencapai tujuannya. sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan. Efektifitas tersebut berhasil dilakukan dikarenakan pola pembinaan yang bagus yang dilakukan oleh organisasi tertentu atau perusahaan tertentu dalam mencapai tujuannya.

Pembinaan secara etimologi berasal dari pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara beerguna dan berhasil guuna dengan baik. Dalam pelaksanaan konsep hendaknya didasarkan padahal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat membrikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan baik. Pembinaan menurut masdar helmi adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu teratur daan terarah.

Sudijarto (2016:89) mengemukakan bahwa pembinaananak dini usia dapat memperbaiki prestasi belajar disekolah dasar dan disekolah lanjutan pertama dan dapat meningkatkan produktifitas kerja serta mengurangi ketergantungan.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah memperbaiki prestasi seseorang dari tidak baik menjadi baik melalui proses yang panjang guna meningkatkan roduktifitas kerja serta mengurangi ketergantungan pada orang lain..

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti masalah utama pelaksanaan program PAUD yang dilakukan oleh Dinas DIKBUD Kabupaten Lombok Timur adalahminimnya layanan program PAUD, rendahnya angka partisipasi anak usiadini di daerah tertinggal serta rendahnya kualitaslayanan program PAUD. Meskipun dalam UU telah ditetapkan programpendidikan anak usiadini sebagai basis sebelum memasuki pendidikandasar, program ini belum masuk dalam program wajib belajar nasional. Pemerintah menargetkan pada tahun 2015 sasaran pendidikan anak usia dini 0 – 6 tahun akan mencapai 75 persen.

Mayoritas dar ianak-anak usia dini prasekolah sampai saat ini belum memiliki akses untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan,hanyasekitar37 persenan usia dini 3-6 tahun diIndonesia telah berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak usia dini dan proses tersebut juga menunjukkan kesenjangan yang sangat menyolok antara partisipasi anak di daerah perkotaandan pedesaan dan sekitar 70 persen anak usia dini yang tidak memiliki akses pelayanan PAUD tinggal di daerah pedesaan. Kemiskinan dan keterasingan,begitu juga pelayanan yang tak memadai membuat banyak keluarga tidakdapat menyediakan layanan PAUD bagi anak-anak mereka.

Permasalahan tersebut dikarenakan kurangnyaanggaran pemerintah untuk PAUD juga merupakan salah satu kendalautama. pengembangan kognitif dan pendidikan untuk anak-anak usia pra-sekolah dalam layanan tradisional Posyandu, maka dari itu perlu poal pembinaan yang holistik melalui koordinasi yang erat dengan lembaga pemerintahan terkait dan lembaga non-pemerintahan.

Disisi lain juga dengan adanya pendidikan anak usia dini sangat dibutuhkan di tengah pola kehidupan masyarakat yang semakin modern. Fenomena yang terjadi adalah para ibu yang menjadi wanita karier, sehingga waktu bersama keluarga, anak-anak yang masih berusia dini kurang mendapatkan pendidikan dan perhatian dari orang tua khususnya ibu secara utuh.

Selain ibu yang bekerja ada juga ibu rumah tangga yang kurang memahami pentingnya pendidikan anak sejak dini, sehingga program pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak usia dini baik fisik maupun mental selain pendidikan informal dalam keluarga dan perlu menerapkan pola pembinaan yang baik agar pendidikan anak usia dini berjalan dengan baik.

Disaat banyak bermunculan lembaga pendidikan bagi pendidikan anak usia dini seperti sekarang ini, keberadaan lembaga pendidikan bagi pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat luas sangat diharapkan. Salah satunya yang ada di Kabupaten Lombok Timur terdapat suatu lembaga pendidikan anak usia dini.

Pendidikan usia dini merupakan lembaga penyelenggara pendidikan non formal dalam bentuk kelompok bermain dengan keunggulan program menggunakan media kreatif imajinatif sebagai sarana bermain dan belajarnya, menggunakan metode pembelajaran yang terpadu dan terintegrasi, memiliki program ekstrakurikuler dan intrakurikuler sebagai sarana mengembangkan bakat dan potensi anak, memiliki fasilitas bermain outdoor dan indoor, ruang perpustakaan dan laboratorium, perbandingan antara siswa dan guru adalah 1 : 5, satu guru menangani lima orang anak, Memiliki layanan konsultasi, kegiatan kunjungan sesuai tema yang sedang dibahas, materi dikembangkan berdasarkan falsafah keilmuan Islam, pembelajaran dengan multimedia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (worth) dari suatu praktik pendidikan (Sukmadinata, 2015: 120).

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian CIPP (Context, Input, Process, Products). Yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Dalam penelitian ini, penelitian merupakan evaluasi terhadap seluruh komponen Context, Input, process, Products program keaksaraan melalui pendekatan kearifan lokal. Hal ini dapat dilakukan dari mulai tahap pengumpulan data kemudian disusun, dijelaskan dan di analisis sehingga dapat diambil kesimpulan dengan angket dan cara pengolahannya dengan menggunakan rumus yang dibantu dengan program SPSS

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta yang mengikuti Pembinaan Lembaga PAUD Oleh DIKBUD Kabupaten Lombok Timur yaitu : Paud Al-Jadid Sukarema Barat, Paud Nurul-Iman Kertasari, dan Paud Al-Mahiyah Kampung Tabiih

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2011: 85), "purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang yang terdiri dari Guru.

Dalam mengumpulkan data diperlukan teknik pengumpulan data. Sehubungan dengan penelitian ini maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: angket, observasi dan wawancara.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 244).

Menurut Sugiyono (2010) dalam penghitungan efektivitas digunakan skor (skala likert), apabila skor semakin besar dapat dikatakan pengelolaan semakin efektif demikian pula sebaliknya semakin kecil skor hasilnya menunjukkan pengelolaan semakin tidak efektif. Dalam penelitian ini analisis keempat komponen efektivitas pola pembinaan pada lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur menggunakan teknik persentase skala likert dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{SkorJawabanResponden}}{\text{SkorIdeal}} \times 100\%$$

Riduwan, (2012: 109).

Pemahaman terhadap rumus diatas sebagai berikut:

Skor jawaban = Jumlah jawaban responden x setiap bobot jawaban
 Skor ideal = Jumlah responden x jumlah tertinggi pada alternatif (bobot) jawaban.

Sedangkan kriteria untuk menentukan efektivitas pola pembinaan manajemen pada lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur NTB 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 01: Interpretasi Nilai (%)

Besar Nilai Persentase	Nilai Interpretasi Efektivitas
0-20%	Sangat Tidak Efektif
21-40%	Kurang Efektif
41-60%	Cukup Efektif
61-80%	Efektif
81-100%	Sangat Efektif

Sumber : (Anas Sudijono, 2015)

Hasil nilai efektifitas yang didapat dalam nilai persentase selanjutnya akan diperbandingkan dengan tabel interpretasi nilai, penggunaan tabel interpretasi di atas bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi efektivitas Pola Pembinaan Lembaga Paud Oleh DIKBUD di Kabupaten Lombok Timur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Data dan informasi yang diperoleh dari tempat penelitian yaitu, dengan metode dokumentasi dikumpulkan data berupa, profil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur. Metode observasi dikumpulkan data berupa kegiatan-kegiatan dari pola pembinaan PAUD dan siapa saja yang terlibat dalam Pola Pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur.

Sedangkan angket digunakan untuk menganalisis persepsi pencapaian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan pola pembinaan Lembaga PAUD. Angket

dibagikan kepada 20 orang yakni anggota PAUD, Dinas setempat dan masyarakat disekitar sana. Jawaban dari responden dimasukan dalam table tabulasi untuk dianalisis.

Dalam penelitian ini ada 20 orang menjadi subyek penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian yaitu, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pengurus PAUD dan masyarakat setempat.

Sebagai upaya mendapatkan penelitian yang baik tentang Efektivitas Pola Pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur, maka peneliti melakukan analisis terhadap persepsi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pengurus PAUD dan masyarakat setempat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluative dengan model CIPP sehingga peneliti mengukur dan menganalisis Efektivitas Pola Pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur yang meliputi komponen context, input, process dan product (CIPP).

1. Analisis Komponen Context

Context merupakan gambaran dan rincian suatu kondisi yang terjadi. Evaluasi komponen *context* terdapat dua indikator yang diuji untuk mengetahui Efektivitas Pola Pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur yaitu adanya lingkungan masyarakat yang kondusif dan terdapat jalinan kerjasama antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lombok Timur dengan pengurus PAUD. Berikut hasil dari tanggapan anggota karang taruna yang menjadi responden terhadap komponen *context*

Tabel 2: Jawaban Responden Terhadap Komponen Context

NO	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor Jawaban Responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
1	Ada dukungan dari lingkungan PAUD setempat	20	0	0	0	0	100	100
2	Tidak adanya Pelibatan PAUD dalam pembinaan Lembaga PAUD	0	0	0	0	20	100	100
3	Memiliki kerjasama yang baik dalam pola pembinaan PAUD	9	11	0	0	0	89	100
Jumlah		29	11	0	0	20	289	300

Maka penyelesaian sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{289}{300} \times 100 = 96,33\%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pola Pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur dalam komponen *context* berada pada kategori sangat efektif dengan skor 96,33%.

2. Analisis Komponen Input

Dalam menganalisis komponen *input* terdapat dua indikator yang di ujikan untuk mengetahui Efektivitas Pola Pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timuryaitu tersedia SDM untuk pelaksanaan program, tersedia sarana dan prasarana. Berikut tabel hasil dari tanggapan responden terhadap komponen *input*.

Tabel 3: Jawaban Responden Terhadap Komponen *Input*

NO	Pernyataan	Jawaban Responden					Total skor Jawaban Responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
1	Sumber daya manusia dalam melaksanakan pembinaan program PAUD belum memadai	0	0	1	16	3	82	100
2	Sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembinaan program PAUD sudah terpenuhi dengan baik	5	15	0	0	0	85	100
3	Pengelola bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki Oleh PAUD .	0	1	5	11	3	44	100
Jumlah		5	16	6	27	9	211	300

Maka penyelesaian sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{211}{300} \times 100 = 70,33\%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pola Pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timurdalam komponen *input* berada pada kategori efektif dengan skor 70,33%.

3. Analisis Process

Dalam menganalisis komponen *process* terdapat enam butir pernyataan yang di ujikan untuk jadi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pola Pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timuryaitu dapat dilihat pada hasil dari tanggapan responden terhadap komponen *process*.

Tabel 4: Jawaban Responden Terhadap Komponen *Process*

NO	Pernyataan	Jawaban Responde					Total Skor Jawaban Responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	ST S		
1	Kurangnya apresiasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terkait kegiatan PAUD	0	0	0	3	17	97	100
2	Adanya keikutsertaan Dinas dalam kegiatan	15	5	0	0	0	95	100

pola pembinaan PAUD								
3	PAUD sudah memanfaatkan sarana prasarana yang sudah disediakan.	11	9	0	0	0	91	100
4	Pokdarwis mampu mengelola sampah menjadi barang yang berguna	18	2	0	0	0	98	100
5	Pelaksanaan program bebas sampah dalam mewujudkan <i>zero waste</i> sudah dilaksanakan dengan maksimal.	2	18	0	0	0	82	100
6	Pelaksanaan kegiatan pendamping di PAUD sudah sesuai dengan yang dilakuka oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan .	15	5	0	0	0	95	100
Jumlah		61	39	0	3	17	558	600

Maka penyelesaian sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{558}{600} \times 100 = 93\%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pola Pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timurdalam komponen *process* berada pada kategori sangat efektif dengan skor 93%.

4. Analisis Komponen *Product*

Dalam menganalisis komponen *product* terdapat delapan butir pernyataan yang diujikan untuk mengetahui Efektivitas Pola Pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur.

Berikut tabel hasil dari tanggapan prangkat desa, warga belajar dan masyarakat yang sebagai responden terhadap komponen *product*.

Tabel 5: Jawaban Responden Terhadap Komponen *Product*

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor Jawaban Responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	ST S		
1	Lembaga PAUD sudah memahami ketentuan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	8	12	0	0	0	88	100
2	Adanya pola pembinaan ini mampu meningkatkan kesejahteraan PAUD	4	15	1	0	0	83	100

3	PAUD bertanggungjawab atas pembinaan yang dilakukannya.	14	6	0	0	0	94	100
4	Pengurus PAUD memiliki kerjasama yang baik terkait dengan pola pembinaan PAUD.	7	13	0	0	0	87	100
5	Pengurus mampu bekerja sama dengan Dinas pendidikan dan Kebudayaan	0	0	2	15	3	81	100
6	Kunjungan dinas Pendidikan dan kebudayaan mampu meningkatkan kulaitas pengurus PAUD.	17	3	0	0	0	97	100
7	Pengelola PAUD sudah mampu memajukan PAUD	2	17	1	0	0	81	100
8	Pembinaan PAUD belum mampu menerapkan sarana dan saran yang dimiliki oleh lembaga PAUD	0	0	3	12	5	82	100
Jumlah		52	66	7	27	8	693	800

Maka penyelesaian sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{693}{800} \times 100 = 86,62\%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Efektivitas Pola Pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur dalam komponen *product* berada pada kategori sangat efektif dengan skor 86,62%.

5. Analisis Data Keseluruhan

Tabel 6: Rekapitulasi nilai Efektivitas Pola Pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur

No	Aspek Yang Diteliti	Persentase	Interpretasi Nilai Efektivitas
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Conteks	96,33%	Sangat Efektif
2	Input	70,33%	Efektif
3	Process	93%	Sangat Efektif
4	Product	86,62%	Sangat Efektif
Jumlah		340,28%	
Rata – rata		85,07%	Sangat Efektif

Hasil persentase data keseluruhan Efektivitas Pola Pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur yaitu jumlah skor

keseluruhan sebanyak 340,28% dibagi dengan 4 komponen (*context, input, process, product*) kemudian dikali 100. Penyelesaiannya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$
$$P = \frac{340,28\%}{4} \times 100$$
$$P = 0,8507 \times 100$$
$$P = 85,07\%$$

Berdasarkan tabel interpretasi nilai bahwa Efektivitas Pola Pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur berada dalam kategori sangat efektif dengan nilai rata-rata 85,07%. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari lingkungan masyarakat, terjalinnya kerjasama antara pemerintah desa, karang taruna dan masyarakat. Tersedianya sumber daya manusia dalam melaksanakan program, mulai memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Pemerintah desa dan karang taruna tetap melakukan edukasi, pembinaan, pelatihan dalam menanggulangi sampah, terbentuknya masyarakat yang mandiri dalam mengolah sampah, meningkatnya lingkungan hidup yang sehat, masyarakat mulai sadar akan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data dari responden, diperoleh efektivitas komponen *context* berada pada kategori sangat efektif yakni sebesar 96,33%. Ini menunjukkan bahwa komponen *context* sudah berjalan secara optimal dan sangat baik, karena di lingkungan masyarakat sangat mendukung pembinaan program PAUD dan pembinaan kurikulum.

Komponen *context* dikatakan sangat efektif disebabkan karena banyak dukungan dari berbagai pihak, terutama dari pihak yang ikut andil dalam Pola Pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan hasil tanggapan responden, diperoleh efektivitas komponen *input* berada pada kategori efektif yakni sebesar 70,33%. Ini menunjukkan bahwa dari segi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana masih sangat perlu ditingkatkan kembali guna untuk menunjang ketuntasan berjalannya pola pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur.

Hasil tersebut didukung oleh teori Stufflebeam (2009: 123). menyebutkan tujuan dari evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Sedangkan Rusdiana (2017: 45) menjelaskan bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

Berdasarkan hasil tanggapan responden, diperoleh efektivitas komponen *process* berada pada kategori sangat efektif yakni sebesar 93%. Ini menunjukkan bahwa komponen *process* sudah berjalan secara optimal karena adanya apresiasi yang tinggi dari masyarakat kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur dalam melaksanakan program, masyarakat ikut serta dalam mengikuti kegiatan pembinaan PAUD.

Hasil pembahasan tersebut didukung oleh pendapat Rusdiana, 2017: 44) evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan

program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui rencana telah diterapkan dan komponen yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil pendapat responden, diperoleh efektifitas komponen product berada pada kategori sangat efektif yakni sebesar 89,62%. Ini menunjukkan bahwa komponen product sudah berjalan secara optimal karena pengurus PAUD dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur memiliki kebersamaan yang tinggi dalam melaksanakan program pembinaan tersebut.

Hasil tersebut didukung oleh pendapat Sax (1980: 598) fungsi evaluasi produk/ hasil seperti dirumuskan oleh Sax (1980: 598) adalah dari hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Sementara menurut Tayibnabis (2004: 14) evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Berdasarkan pendapat responden dari 4 komponen yaitu *context* 96,33%, *input* 70,33%, *process* 93%, *product* 86,62% yang menentukan pola pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil nilai persentase keseluruhan pola pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur dapat dikategorikan secara sangat efektif karena memiliki persentase nilai rata-rata sebesar 85,07%.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan pola pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur dalam komponen CIPP maka dari itu hasil yang diperoleh dari komponen *Context* dengan jumlah persentase sebesar 96,33%, komponen *Input* sebesar 70,33%, komponen *Process* dengan jumlah sebesar 93%, dan hasil akhir komponen *Product* dengan jumlah 86,62%, dari 4 komponen diatas memiliki rata-rata sebesar 85,07%. Maka dari itu kesimpulan dari hasil penelitian keseluruhan pola pembinaan Lembaga PAUD Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat efektif.

SARAN

Berdasarkan pada hasil kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran yang sekiranya sangat penting untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan:

1. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam kegiatan ini perlu ditingkatkan lagi agar Pembinaan PAUD yang ada di Lombok Timur sangat terarah dan sesuai dengan sistem pendidikan di Indonesia
2. Bagi Pengelola PAUD agar meningkatkan pola pembinaan PAUD agar menjadi PAUD yang menjunjung tinggi nilai kedisiplinan dan kesopnan sejak dini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan supaya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya dan dikembangkan menjadi lebih luas lagi terkait pola pembinaan PAUD.

4. Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan agar penelitian ini bermanfaat

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua tercinta ibu bapak dan saudara serta keluarga besar saya yang selalu memberikan doa, dan dukungan yang tiada henti-hentinya untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan studi sampai saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Benyamin S. Bloom. 2015. *Taxonomy of educational Objective, Handbook I: Cognitive Domain* (New York: David McKay)
- Fatchudin. 2006. *Analisis kebijakan Perkreditan untuk Pengelolaan Perikanan Tangkap yang Berkelanjutan*. Disertasi Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Mahmud, 2011. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mardiasmo. 2016. *Efisiensi dan Efektifitas*. Jakarta: Andy
- Pindo Cynthia, N. 2009. *Efektivitas Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Playgroup "Annisa" Pekajangan Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Rahman. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Ravianto J. 2014. *Produktivitas dan Pengukuran*, Jakarta. Binaman Aksara
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PTRineka Cipta
- Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PTRineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika.